

Analisis Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Milik Negara

Srie Isnawati Pakaya¹, Idham Masri Ishak², Regita Nur Rizka Paramani³

¹²³Universitas Negeri Gorontalo

regitaparamani25@gmail.com³

ABSTRACT

This research aimed to ascertain to what extent the Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) affected Return on Assets (ROA) in state- owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2022. The data collection techniques included documentation and a literature review. It employed a purposive sampling in which the research population comprised state- owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2022, with a sample size of four companies. Furthermore, the data analysis was done through classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple regression analysis. The findings indicated that: 1) Partially, Non-Performing Loan did not have a significant effect on Return on Assets. 2) Partially, Loan to Deposit Ratio had a significant effect on Return on Assets. 3) Simultaneously, the variables Non- Performing Loan and Loan to Deposit Ratio had a significant effect on Return on Assets.

Keywords: *non performing loan, loan to deposit ratio, return on assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 dengan 4 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengujian dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. 2) secara parsial *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. 3) sedangkan secara simultan variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: *non performing loan, loan to deposit ratio, return on asset*

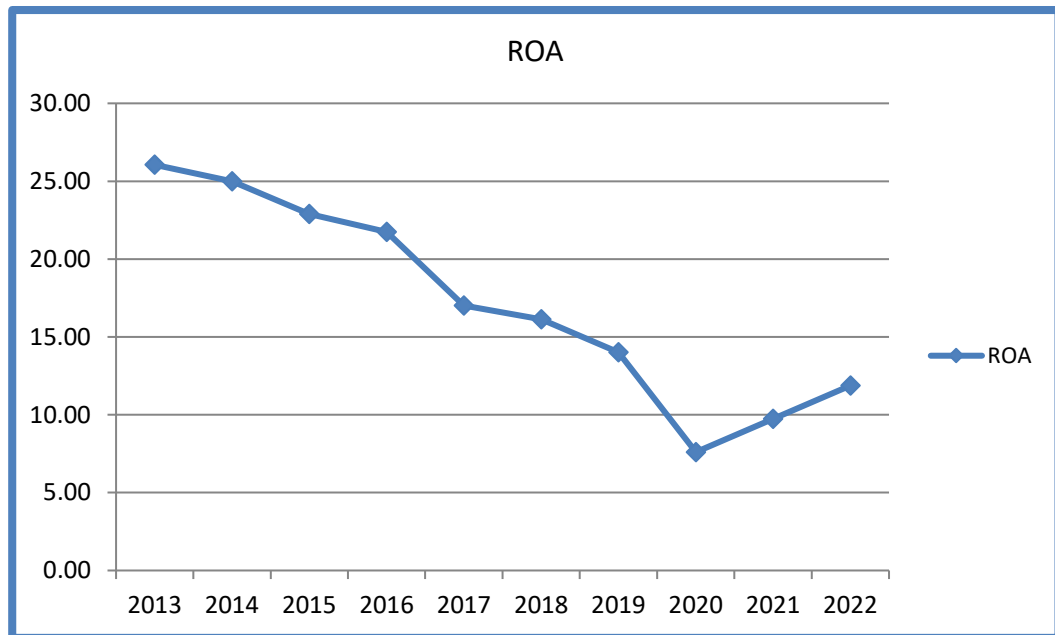
PENDAHULUAN

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank pada suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Salah satu jenis perbankan yang ada di Indonesia yakni Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri atas Bank Rakyat

Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah suatu negara. Sebagai bagian penting dari sistem keuangan nasional, BUMN memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, memfasilitasi akses keuangan bagi masyarakat, dan mempromosikan pertumbuhan sektor-sektor kunci. Bank dalam operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien (Kumbirai dalam Hendrawan dan Lestari, 2016). Penilaian tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan sebagai berikut: *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Rasio Biaya Operasional*. Pada penelitian ini, penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan Rasio *Return On Asset (ROA)* yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Likuiditas kredit dapat menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan maka laba perusahaan semakin menurun (Dendawijaya, 2013: 76).

Terkait dengan variabel penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan BUMN didasarkan pada kinerja keuangan BUMN yang mengalami stagnan atau tetap namun timbul masalah kredit macet yang sangat besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesehatan perbankan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perbankan tentunya akan mengakibatkan berbagai masalah terutama dalam keputusan investasi dari investor pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini data *Return On Asset*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit* pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Untuk mengatasi masalah profitabilitas, BUMN perlu mengadopsi strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional, manajemen risiko yang lebih baik, diversifikasi pendapatan, dan inovasi produk dan layanan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, BUMN dapat meningkatkan ROA perbankan, memperkuat kontribusi mereka terhadap perekonomian, dan memenuhi ekspektasi pemegang saham dan pemerintah.



Gambar 2. Rata-rata Data Penelitian di Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022

Sumber: laporan tahunan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2022 berfluktuasi. Di mana pada tahun 2013-2022 mengalami penurunan secara konsisten. Informasi tersebut dapat menjadi gambaran bahwa Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menjaga profitabilitasnya kurang baik. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mencari penyebab dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Sementara itu, untuk rasio kredit bermasalah ditemukan bahwa rasio ini cenderung bergerak secara kurang stabil. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah maka menandakan bahwa perbankan akan mengalami masalah kredit bermasalah atau kurang lancarnya pembayaran dari debitur. Pada tahun 2013-2022 merupakan periode yang baik karena kredit bermasalah dapat ditekan hingga mencapai $< 2\%$. Permasalahan rasio kredit bermasalah jika dikaitkan dengan profitabilitas yakni pada tahun 2013 ke tahun 2014 dimana telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data di lapangan di mana penurunan pada *Non Performing Loan (NPL)* malah berakibat penurunan pula pada profitabilitas (*ROA*). Dari tabel di atas pula dapat diketahui bahwa rasio likuiditas kredit (*LDR*) yang cenderung berfluktuasi, dimana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang paling besar yakni pada tahun 2022 sebesar 89,78%. Sementara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang paling kecil yakni pada tahun 2013 sebesar 81,78%. Jika dikaitkan dengan profitabilitas dapat dilihat pada tahun 2017 ke tahun 2018 serta dari 2018 ke tahun 2019, di mana peningkatan pada rasio likuiditas kredit (*LDR*) tidak berakibat penurunan pada

profitabilitas (*ROA*) Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama PT Bank Rakyat Indonesia Tbk karena bank ini dituntut menyalurkan KUR dengan jumlah besar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian selama dua bulan yakni bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023. Tahun data penelitian dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2022. Data dalam penelitian ini merupakan data *time series* yang terdiri dari 10 tahun data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau data yang sudah dipublikasi untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 yang berjumlah 4 perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2014), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum data dianalisis dengan pendekatan inferensial statistic, yang meliputi permodelan regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi, data dianalisis terlebih dahulu dengan statistic deskriptif. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independen dan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. Variabel penelitian diinterpretasikan dalam nilai mean, median, maximum, minimum. Hasil statistic deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	40	0.22	4.20	2.34	1.02
LDR	40	79.56	112.23	91.43	7.47
ROA	40	0.07	3.41	1.74	0.84
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Pada tabel 1 dapat dilihat terdapat sebanyak 3 variabel penelitian yang digunakan dengan total 40 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maximum, *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut merupakan penjelasan masing-masing variabel tentang hasil statistic deskriptif pada tabel 1.

Non Performing Loan (NPL)

Variabel *Non Performing Loan (NPL)* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2,34 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 1,02. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Data *NPL* yang paling terkecil sebesar 0,22 yang dimiliki oleh perusahaan BMRI tahun 2014 dan data yang terbesar ialah 4,20 yang dimiliki oleh perusahaan BBNI tahun 2020. *Non Performing Loan (NPL)* persentase kredit macet adalah angka yang menunjukkan presentase kredit atau pembiayaan yang macet dibank tersebut. Semakin kecil *NPL*, semakin baik juga banknya. Biasanya suatu bank akan dianggap baik jika *NPL*-nya berada di bawah 5%. Menurut Kasmir (2015: 228) mengatakan *Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Sehingga Kredit bermasalah adalah kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 91,43 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 7,47. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Data *LDR* yang paling terkecil sebesar 79,56 yang dimiliki oleh perusahaan BBRI tahun 2014 dan data yang terbesar ialah 112,23 yang dimiliki oleh perusahaan BBTN tahun 2019.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *LDR* merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2013: 116).

Return On Assets (ROA)

Variabel *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,74 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0,84. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Data *ROA* yang paling terkecil sebesar 0,07 yang dimiliki oleh perusahaan BBTN tahun 2019 dan data yang terbesar ialah 3,41 yang dimiliki oleh perusahaan BBRI tahun 2013. *Return on Asset* atau pengembalian total aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian total aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Pengembalian investasi juga merupakan salah satu cara untuk mengukur efisiensi pengelolaan investasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan kerangka teoritis serta hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, pengujian ini dilakukan metode ilmiah analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian (Ghozali, 2018), digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hubungan variabel dependen dengan independent bisa dilihat dengan persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Return On Assets (ROA)

X_1 = Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

e = Error

Tabel 2
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.679	1.521		4.391	.000
	NPL	-.257	.131	-.310	-1.954	.060
	LDR	-.047	.018	-.420	-2.646	.013

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Penyelesaian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 6,679 + (- 0,257) X_1 + (- 0,047) X_2$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan et al., 2018).

Tabel 3 Uji Normalitas Data
dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65638435
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.081
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini artinya bahwa nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolenearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*-nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

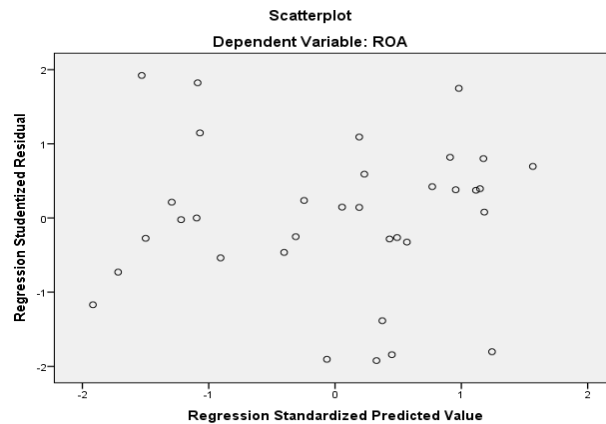
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.773	1.293
	LDR	.773	1.293

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *NPL* dan *LDR* memiliki nilai *VIF* dan *tolerance* yang sama yakni nilai *VIF* sebesar 1,293 lebih kecil dari 10,00 dan *tolerance* 0,733 lebih besar dari 0,1, maka *NPL* tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas yakni sebagai berikut.



Gambar 2 Scatterplot

Berdasarkan gambar 2, bahwa *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets (ROA)* berdasarkan masukan variabel independen *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Uji Auto Kolerasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kesalahan destruktif pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik untuk autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Apabila terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi disebabkan oleh pengamatan yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Sebab, adanya kesalahan gangguan tidak bisa lepas dari pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson.

- Jika $DW < D_u$ sampai $4 - d_u$ maka model penelitian mengandung autokorelasi positif.
- Jika $DW > D_u$ dan $DW < 4 - d_u$ maka model penelitian tidak mengandung auto korelasi.

Tabel 5. Uji Auto Korelasi

Variabel Terikat	Nilai d_U	Nilai DW	Nilai $4 - d_U$
ROA (Y)	1,5805	1,202	2,4195

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5. hasil uji auto korelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,202. Nilai ini, jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 40, serta variabel independen (k) sebanyak 2, maka di tabel DW akan didapat nilai dL sebesar 1,3325 dan dU sebesar 1,5805. Nilai dU 1,5805 lebih besar dari pada DW yakni sebesar 1,202. Maka dinyatakan bahwa hasil tersebut terjadi adanya auto korelasi. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari auto korelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu menggunakan uji *Cochrane Orcut*. Ghozali (2016) uji *Cochrane Orcut* dipakai sebagai salah satu cara mengobati auto korelasi. Adapun hasil uji *Cochrane Orcut* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Auto Korelasi *Cochrane Orcut*

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
ROA (Y)	1,5805	1,860	2,4195

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,860, sehingga nilai DW 1,860 terletak antara batas atas dU (1,5805) dan (4-dU) yakni sebesar 2,4195.

Uji Hipotesis Statistik

Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independent terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya variable independent secara parsial tidak memengaruhi variable dependen secara signifikan.
- Jika nilai t hitung > t tabel dan jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variable independent secara parsial memengaruhi variable dependen secara signifikan.

Tabel 7. Uji Statistik T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.391	.000
	NPL	-1.954	.060
	LDR	-2.646	.013

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Uji Koefisien Determinasi (RSquare)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh proporsional seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilai R -squared lebih besar dari 0,5 maka dianggap baik. Hal ini karena nilai R -kuadratnya antara 0 dan 1. Jika nilai R -squared mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0 berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.396	.357	.67723

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,396 atau 39,6%, semakin besar angka R Square maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 39,6% variabel *Return On Assets (ROA)* dapat dijelaskan oleh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan 60,4% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak dapat meningkatkan *Return On Assets (ROA)*. Artinya, meskipun *NPL* mencerminkan kualitas pinjaman yang dilunasi dengan bunga tetap, faktor-faktor seperti efisiensi operasional, strategi pendapatan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan juga dapat memengaruhi *ROA* sebuah perusahaan. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soviani et al. (2022) dan Setiawan (2017) yang menyatakan *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*, hal tersebut mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) dalam penelitiannya, Peraturan BI yang mengatur setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening

biaya cadangan aktiva produktif dan mengredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan memengaruhi *ROA*. Dengan demikian, proses ini akan membantu Bank Umum untuk selalu menjaga *NPL* maksimal 5% dari total *outstanding* pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan penerbitan rekening cadangan penghapusan dan mengredit rekening *NPL* atau pinjaman bermasalah sesuai peraturan BI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumbayak & Manda (2020) yang menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, yaitu dimana semakin tinggi nilai *NPL* maka semakin rendah laba yang diterima oleh bank tersebut. Begitu juga sebaliknya jika *NPL* menurun maka *ROA* akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa apabila *ROA* mengalami penurunan maka akan menurunkan penyaluran kredit dan sebaliknya apabila penyaluran kredit mengalami peningkatan maka *ROA* akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit merupakan salah satu *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan asset lainnya. Untuk penilaian bank, *NPL* memiliki nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Kredit bermasalah atau kredit macet yaitu pinjaman yang diberikan bank kepada investor tetapi ketika investor mengembalikan kredit tersebut investor mengalami kesulitan untuk mengembalikannya (Bank Indonesia, 2017).

Pengaruh *Loan Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio (LDR)* dapat meningkatkan *Return On Assets (ROA)*. Artinya, bank telah menggunakan lebih banyak dana deposito untuk memberikan pinjaman yang dapat meningkatkan potensi pendapatan bunga bersih dan *ROA*. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pinjaman dan pertumbuhan dana deposito agar dapat memaksimalkan *ROA* dengan meminimalkan resiko yang terkait. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumbayak & Manda (2020), Setiawan (2017) dan Hidayah et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Dalam konteks teori signalling, pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan serta strategi manajemen risiko dan likuiditas yang mereka terapkan. Muhammad Taufiqur Rahman et al., (2022), perusahaan dengan *LDR* rendah cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar. Melalui analisis *LDR*, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh wawasan tentang kinerja keuangan dan kebijakan manajemen risiko perusahaan. *LDR* yang rendah dapat memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan manajemen risiko yang baik, sementara *LDR* yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran tentang risiko likuiditas dan kinerja keuangan yang rendah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osvaldo & Kardinal (2021), Soviani et al., (2022) dan Anggraeni & Citarayani (2022) yang menyatakan bahwa *LDR* tidak mempunyai pengaruh terhadap *ROA*. Artinya semakin besar risiko penyaluran kredit terhadap pihak ketiga maka semakin besar pula risiko kredit macet. Untuk menjaga rasio *LDR* bank harus senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan dapat meningkatkan *Return On Assets (ROA)*. Artinya, kedua variabel ini saling terkait dalam menentukan efisiensi pengelolaan asset dan kualitas kredit sebuah bank. *NPL* mencerminkan kualitas portofolio pinjaman yang dilunasi dengan bunga tetap, sedangkan *LDR* mengindikasikan seberapa efisien bank dalam mengalokasikan dana nasabah untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap kedua variabel ini sangat penting dalam mencapai *ROA* yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al., (2021), Osvaldo & Kardinal (2021) dan Saputra & Angriani (2023) yang menyatakan bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap *ROA*. *NPL* adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain *NPL* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan *NPL* yang tinggi menyebabkan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan oleh bank, dan berdampak pada menurunnya pendapatan oleh bank yang berhasil dari kredit. Apabila *NPL* yang terjadi di suatu bank bernilai tinggi, maka bank tersebut mengalami masalah yang bias dikarenakan oleh para peminjam kredit belum membayar atau melunasi kreditnya (Osvaldo & Kardinal, 2021). Sedangkan *LDR* merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas yang disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau biasa digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu bank yang mempunyai kemampuan likuiditas yang besar akan mampu lebih mudah dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

1. *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Artinya, meskipun *NPL* mencerminkan kualitas pinjaman yang dilunasi dengan bunga tetap, faktor-faktor seperti efisiensi operasional, strategi

pendapatan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan juga dapat memengaruhi *ROA* sebuah perusahaan.

2. *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Artinya, bank telah menggunakan lebih banyak dana deposito untuk memberikan pinjaman yang dapat meningkatkan potensi pendapatan bunga bersih dan *ROA*. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pinjaman dan pertumbuhan dana deposito agar dapat memaksimalkan *ROA* dengan meminimalkan resiko yang terkait.
3. *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Artinya, kedua variabel ini saling terkait dalam menentukan efisiensi pengelolaan asset dan kualitas kredit sebuah bank. *NPL* mencerminkan kualitas portofolio pinjaman yang dilunasi dengan bunga tetap, sedangkan *LDR* mengindikasikan seberapa efisien bank dalam mengalokasikan dana nasabah untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap kedua variabel ini sangat penting dalam mencapai *ROA* yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2016). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Perbankan terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus pada Bank-Bank yang telah Go Public di Indonesia dan selalu Memperoleh Laba Periode 2012–2016).
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (*ROA*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–100.
- Andira, A. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (*NPL*), Loan To Deposit Ratio (*LDR*), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glori/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap *ROA* di Bank Umum Konvensional yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i1.338>
- Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia.
- Fahmeyzan., Soraya., & Etmy. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. 2(1).
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multiavriate dengan Program IBM SPSS 21.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25. Badan

Penerbit Univeristas Diponegoro.

- Hastuti, A. T. A. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Penyaluran Kredit oleh Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cash*, 3(02), 58-65. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1439>
- Hidayah, A. A., Kurniati, E., & Badruzzaman, F. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Riset Matematika*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.29313/jrm.v1i1.105>
- Irfan, M., Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20162>
- Mardiatmoko. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of.). 14(3), 333-342.
- Ningsih, S. D., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Bank Swasta Nasional). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.142>
- Nirmalasari, K. (2014). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Osvaldo, W., & Kardinal, K. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Suku Bunga, Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2015-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 200-209. <https://doi.org/10.35957/prmm.v2i2.870>
- Rahman, Muhammad Taufiqur., Pompong B Setiadi., & Sri Rahayu. (2022). Analisis Rasio CAR, NPL, Dan LDR terhadap ROA. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 163-172. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.228>
- Rosari, M. A., & Sawitri, A. P. (2023). Non Performing Loans dan Faktor yang Memengaruhinya. *Majalah Ekonomi*, 27(2), 68-74. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no2.a6562>
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93-115. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return on

- Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 130–152.
<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & ROni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia. 6(November), 6.
- Soviani, N., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Analisis Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 73–92.
<https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.72>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2015). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). 1–18.
- Sumbayak, E. L., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 327–341.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE terhadap ROA. *Dipenogoro Journal of Management*, 5(3).
- Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528.
<https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>